

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penentuan Pokok Bahasan

Laporan keuangan berisikan tentang informasi berupa angka-angka yang dilakukan melalui proses akuntansi hanya mampu memberikan penaksiran bersifat kuantitatif. Seiring dengan perkembangan jaman, kebutuhan akan informasi laporan keuangan semakin berkembang dan menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan. Perhatian terhadap lingkungan perusahaan merupakan pengertian dari pertanggungjawaban sosial (*social responsibility*). Pertanggungjawaban sosial ini dalam beberapa dekade mengalami perhatian yang serius dari perusahaan maupun otoritas pemerintah dalam mewujudkan harmonisasi laporan perusahaan dengan perubahan situasi dan kondisi lingkungan perusahaan yang terjadi. Sueb (2001:626) menyatakan bahwa di Indonesia perhatian terhadap kelestarian lingkungan oleh pemerintah dimanifestasikan pada adanya kebijakan pemerintah tiap periode pembangunan serta adanya penegasan yang terdapat pada Tap MPR No II/MPR/1998 tentang GBHN yang menyatakan kebijakan sektor lingkungan hidup serta adanya UU RI No 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup yang berlaku untuk semua warga negara Indonesia.

Konsep pertanggungjawaban sosial muncul sebagai akibat pengembangan dari *enterprises concepts*, yaitu suatu konsep yang berpandangan bahwa perusahaan besar sebagai institusi sosial harus mengevaluasi kinerjanya berdasarkan konsep pertanggungjawaban sosial. Chariri dan Ghazali (2003:172)

menjabarkan konsep *enterprise* dari Kam menyatakan bahwa perusahaan adalah sebuah konsep yang luas sehingga harus memperhatikan pengaruh dari tindakan yang dilakukan termasuk pengaruh sosial. Sejalan dengan hal tersebut, pelaporan keuangan yang dibuat diorientasikan kepada sejumlah pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

Laporan pertanggungjawaban sosial berdampak pada keakuratan pengambilan keputusan. *Stakeholders* (pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan) menuntut tambahan informasi tentang kondisi lingkungan perusahaan pada lingkungan bisnis yang kompleks. Hal ini akan meningkatkan kemampuan *stakeholders* untuk menggunakan laporan keuangan sebagai alat prediksi. Investor sebagai salah satu anggota *stakeholders* membutuhkan laporan keuangan untuk mendapatkan informasi bagaimana tingkat keuntungan yang didapat (*dividen*) beserta jaminan keamanan dana yang diinvestasikan. Terkadang, informasi dalam laporan keuangan dapat saja memperlihatkan bahwa perusahaan memang memiliki posisi keuangan yang baik, sehingga dari segi keuangan perusahaan layak untuk mendapatkan investasi dana dari investor. Akan tetapi, akibat perusahaan tidak mencantumkan permasalahan lingkungan yang dihadapi dalam laporan pertanggungjawaban sosial di laporan keuangan, di mana perusahaan mengalami gugatan maka keputusan investor tersebut dapat salah. Gugatan yang dihadapi oleh perusahaan menyebabkan perusahaan mendapat sanksi baik itu berupa denda maupun pencabutan ijin usaha sehingga perusahaan harus tutup. Bila keadaan ini terjadi maka investor akan mengalami kesalahan prediksi. Hal ini seperti yang terjadi pada kasus PT Inti Indorayon Utama (IIU) yang bergerak

dalam bidang pembuatan pulp kertas, di mana perusahaan ini harus dicabut ijin usaha yang dimiliki karena tidak mampu mengelola limbah yang ditimbulkan sehingga berakibat mencemari lingkungan sekitar perusahaan. Investor yang bergabung dengan IIU akan rugi sebab dengan dicabutnya ijin usaha sehingga PT IIU tidak beroperasi sehingga investor tidak mendapatkan balas jasa atas dana yang diinvestasikan (dividen). Modal yang ditanamkan kemungkinan juga tidak dapat dikembalikan karena perusahaan berpeluang besar menderita kerugian. Kesalahan prediksi investor ini disebabkan karena investor tidak mengetahui keadaan yang terjadi dan investor hanya melakukan prediksi berdasar laporan keuangan yang ada, yang tidak mencantumkan masalah pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap lingkungan. Hal ini didukung oleh penelitian Zuhroh dan Sukmawati (2003:1314) yang menyatakan bahwa investor memiliki respon terhadap masalah pengungkapan sosial. Makin luas pengungkapan sosial perusahaan dalam laporan keuangan membuat volume perdagangan saham perusahaan semakin meningkat, karena untuk saat ini investor mempertimbangkan masalah sosial sebelum melakukan kegiatan investasi sehingga investor akan cenderung memilih perusahaan yang memberikan pengungkapan sosial disamping pelaporan keuangan sebab dinilai lebih memiliki nilai prediksi terhadap keuntungan yang didapat dan jaminan keamanan dana yang diinvestasikan.

Untuk menghindari adanya distorsi atau gangguan atas informasi lingkungan perusahaan agar pengambilan keputusan oleh *stakeholders* (pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan) dapat akurat, maka dewan yang terkait dengan masalah penetapan standar akuntansi perlu memikirkan upaya

untuk melakukan pengungkapan sosial pada laporan keuangan. Pengungkapan terhadap masalah pertanggungjawaban sosial harus mendapatkan posisi yang tepat dalam susunan laporan keuangan. Selain itu, dewan yang berwenang harus memikirkan bagaimana standar yang tepat sehingga pelaporan sosial dalam laporan keuangan dapat secara seragam untuk diterapkan.

1.2. Pokok Bahasan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok bahasan makalah ini adalah bagaimana pengungkapan pertanggungjawaban sosial dan posisinya dalam laporan keuangan.

1.3. Tujuan Pembahasan

Tujuan pembahasan yang diharapkan dari pembahasan makalah tugas akhir ini adalah memberikan paparan tentang pengungkapan pertanggungjawaban sosial dan posisinya dalam laporan keuangan.